

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan segala usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, madrasah, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan lainnya yang diselenggarakan di lembaga formal, nonformal dan informal serta dilaksanakan sepanjang hayat dalam rangka mempersiapkan peserta didik agar berperan dalam berbagai kehidupan.

Pengembangan potensi peserta didik dapat dilakukan melalui proses pendidikan yaitu melalui madrasah atau madrasah. Madrasah merupakan lembaga yang menjalankan proses pendidikan memberikan pengajaran kepada siswa untuk mengembangkan potensinya sehingga tidak terjadi kemiskinan dan kebodohan di masyarakat.

Pendidikan sebagai sebuah bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai.¹ Tercapainya tujuan pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran seorang pendidik mempunyai peranan penting dalam keberhasilan pendidikan.

¹ Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta 2006), 26.

Pada proses belajar terkadang dijumpai gejala yang tidak seimbang dimana seorang guru hanya sekedar menyampikan bahan pelajaran, tidak dilandasi keinginan memahami siswa sehingga siswa kurang merespon dengan baik. Untuk itu pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu siswa karena merekalah yang akan belajar. Guru termasuk salah satu komponen pembelajaran yang perlu mendapat prioritas, karena guru merupakan pengolah dalam proses pembelajaran.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 103 Tahun 2014 Pasal 2 ayat 1 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Menengah berbunyi pembelajaran dilaksanakan berbasis aktivitas dengan karakteristik interaktif dan inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, kontekstual dan kolaboratif, dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian peserta didik sesuai bakat, minat, kemampuan dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.²

Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu siswa karena merekalah yang akan belajar, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham, serta dari prilaku yang tidak baik menjadi baik.

Pengembangan kurikulum saat ini yaitu kurikulum 2013, memberikan keleluasaan dalam proses pembelajaran kepada guru. Proses pembelajaran hendaknya menggunakan strategi yang tepat dalam

² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 103 Tahun 2014.

menyalurkan pesan pendidikan kepada siswanya agar dengan mudah dapat diserap oleh siswa.

Proses pembelajaran dewasa ini, aktivitas yang menonjol terjadi pada siswa, guru lebih cenderung berperan sebagai fasilitator dan motivator, dalam hal ini guru berhadapan dengan benda hidup yang mempunyai karakteristik yang berbeda, oleh karena itu guru dituntut memiliki kesabaran dan strategi dalam memahami dan mengelola proses pembelajaran, hal demikian merupakan sebuah kunci keberhasilan/kesuksesan seorang pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Selama ini metode ceramah masih dominan digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, juga adanya ketidakaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran. Siswa sekedar mengikuti pelajaran di dalam kelas yaitu hanya mendengar ceramah dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru tanpa adanya respon, kritik dan pertanyaan siswa kepada guru, siswa terlihat pasif ketika proses pembelajaran berlangsung.

Tantangan yang dihadapi dalam pendidikan agama Islam, khususnya mata pelajaran Fiqih bagaimana mengimplementasikannya bukan hanya membelajarkan pengetahuan tentang agama akan tetapi bagaimana mengarahkan siswa agar memiliki kualitas iman, taqwa dan

akhlak mulia bagaimana membentuk kepribadian siswa dimanapun mereka berada.

Agar tujuan pendidikan bisa tercapai, maka perlu diperhatikan segala sesuatu yang mendukung keberhasilan program pendidikan itu. Dari sekian banyak faktor penunjang keberhasilan tujuan pendidikan, kesuksesan dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat dominan. Dalam proses pembelajaran itulah terjadi internalisasi nilai-nilai dan pewarisan budaya maupun norma-norma secara langsung. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran perlu diciptakan suasana yang kondusif agar peserta didik benar-benar tertarik dan ikut aktif dalam belajar.

Pembelajaran Fiqih saat ini khususnya di tempat penelitian yang akan dilakukan, dalam pelaksanaannya masih sebatas proses penyampaian. Biasanya pembelajaran berpusat dari guru, sedangkan siswa sebagai pendengar. Dan hanya diberikan tugas menulis dan mendengar uraian dari sang guru. Pada akhirnya yang terjadi hasil belajar siswa tidak meningkat.³

Sebelum guru memulai pembelajaran guru harus menentukan strategi pembelajaran yang cocok dan tepat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, strategi pembelajaran tersebut disusun dengan sebaik

³ Wawancara dengan Guru (wakil kepala bidang kurikulum) di MA Darul huda Pusat Mandalawangi, (15 juli 2019)

mungkin agar siswa dapat termotivasi ketika guru membelajarkan materi pembelajaran. Kebanyakan guru kurang memahami strategi pembelajaran yang harus digunakan sehingga para guru tidak sedikit guru yang memiliki inovasi dalam proses kegiatan pembelajaran didalam kelas.

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran.⁴ Strategi merupakan salah satu cara yang sangat efektif digunakan oleh seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, siswa akan termotivasi untuk belajar dan tidak bosan dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karena kurangnya pemahaman seorang guru mengenai strategi pembelajaran dan tidak adanya inovasi dalam proses pembelajaran, akhirnya siswa kurang termotivasi untuk belajar, kurangnya usaha guru untuk mencari strategi pembelajaran yang tepat dalam proses belajar, guru hanya menggunakan strategi pembelajaran yang mereka ketahui saja sehingga siswa menjadi bosan, dan tidak bersemangat dalam proses kegiatan pembelajaran sehingga siswa menjadi tidak kondusif dan pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Dengan Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat siswa

⁴ Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama 2007)

diharapkan termotivasi untuk belajar dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Penggunaan strategi dalam pembelajaran merupakan suatu keharusan, agar dapat memberikan kemudahan kepada guru dalam memberikan (*transfer of knowledge*) kepada siswa, serta memberikan pemahaman yang baik.⁵

Strategi pembelajaran yang dituntut saat ini adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada aktivitas peserta didik dalam suasana yang lebih demokratis, adil, manusiawi, memberdayakan, menyenangkan, menggairahkan, menggembarakan, membangkitkan minat belajar merangsang timbulnya inspirasi, imajinasi, kreasi, inovasi, etos kerja, dan semangat hidup.

Selain itu, pengajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar bahkan membawa pengaruh psikologi terhadap siswa.⁶

Inti proses pembelajaran tidak lain merupakan kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal jika disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang diterapkan. Oleh karena itu sebagai pendidik, guru harus menentukan kegiatan pembelajaran yang tepat.

⁵ Miftahul 'Ala, *Quantum Teaching*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), 10.

⁶ Azhar, Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2010), 89.

Belajar merupakan kegiatan sehari-hari bagi siswa madrasah, kegiatan ini dilakukan secara sadar dan terencana yang mengarah pada pencapaian tujuan dari kegiatan belajar yang sudah dirumuskan dan diterapkan sebelumnya. Keberhasilan dalam belajar terlihat dari siswa yang berprestasi, keberhasilan siswa dalam belajar tidak terlepas dari peran aktif guru yang mampu memberikan motivasi dan dapat menciptakan iklim belajar yang harmonis, kondusif, menyenangkan dan mampu memberi semangat kepada siswa.

Rendahnya prestasi belajar dipengaruhi beberapa faktor baik internal maupun eksternal siswa itu sendiri. Faktor internal antara lain minat siswa, bakat, motivasi dan intelegensi, sedangkan faktor eksternal antara lain metode belajar, fasilitas, strategi, proses belajar baik di madrasah maupun luar madrasah. Seseorang akan berhasil dalam belajar apabila pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Motivasi sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam suatu kegiatan nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Agar siswa dapat menerima dan menguasai materi pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah dengan baik, tentunya tidak tergantung pada guru saja, tetapi juga diperlukan adanya keinginan dan dorongan dari diri siswa sendiri bukan karena paksaan.

Sementara itu motivasi dalam pendidikan dapat dilakukan oleh guru, yang harus mengambil keputusan tentang apa yang harus dibelajarkan, bagaimana menyajikan materi pembelajaran yang dinamis, efektif dan tidak membosankan, menerapkan proses pembelajaran sehingga siswa mengikuti sesuai apa yang menjadi harapan. Kualitas pengajaran yaitu kemampuan pada guru memberikan dorongan, bimbingan dan mengarahkan siswa untuk belajar aktif dan kreatif.

Motivasi merupakan faktor psikis yang bersifat nonintelektual. Perannya yang khas merupakan dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar dan mengajar. Siswa dan guru yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan pembelajaran.⁷

Motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.⁸

⁷ Sardiman, A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), 75.

⁸Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 1.

Peranan dan fungsi motivasi dalam pendidikan juga sangat diperlukan, karena keberhasilan siswa dalam belajar tidak terlepas dari peran aktif guru yang mampu menciptakan iklim belajar yang harmonis, kondusif dan menggairahkan serta mampu memberi semangat kepada siswa. Raymond J dan Judith mengemukakan bahwa motivasi belajar bisa mengambil berbagai macam bentuk dan pada akhirnya akan menjadi karakteristik pribadi yang secara luas ditentukan melalui proses belajar. Bila motivasi belajar seorang anak sudah berkembang baik sebagai sebuah ciri pribadi, masa depannya akan diberkahi dengan penemuan, kesempatan, dan kontribusi.⁹

Pada proses belajar motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar. Seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus-menerus tanpa motivasi dari luar dirinya dan hal ini memiliki pengaruh penting dalam aktivitas belajar. Seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar akan tetapi memiliki dorongan dari luar dirinya. Motivasi merupakan dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan suatu tingkah laku. Dorongan itu dapat muncul dari tujuan dan kebutuhan. Berdasarkan munculnya maka ada motivasi yang muncul dari dalam diri yang disebut dengan *motivasi intrinsik* yang

⁹ Raymond J dan Judith H, *Hasrat Untuk Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 23.

bersifat batin, dan ada pula yang berasal dari luar diri seseorang, yang disebut dengan *motivasi ekstrinsik*¹⁰

Menurut Sardiman salah satu cara menumbuhkan motivasi belajar merupakan dengan menumbuhkan kesadaran pada diri siswa akan manfaat pengetahuan yang diperolehnya.¹¹ Hal ini akan terjadi apabila materi pelajaran dikaitkan dengan masalah-masalah yang mungkin ditemui siswa dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan pendekatan yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata, serta lebih menekankan pentingnya siswa menemukan pemahaman sendiri melalui proses yang alami, sehingga proses belajar lebih bermakna.

Motivasi belajar siswa yang terdiri dari motivasi *intrinsik* (dari dalam diri siswa) dan *ekstrinsik* (dari luar diri siswa) masih belum maksimal, ini terlihat dari ketidaksiapan siswa dalam menerima pembelajaran, karena masih ada siswa yang suka bercanda dengan temannya pada saat pembelajaran berlangsung kadangkala ada siswa yang mengantuk dan tidak bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.¹²

¹⁰ Baharudin, *Paradigma Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 238.

¹¹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 89.

¹² Widiawo, Erwin, *Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015)

Hasil belajar yang diharapkan dari setiap pembelajaran adalah baik dan memuaskan. Akan tetapi semua itu kadang tidak berjalan sesuai keinginan semua pihak. Dalam laporan hasil belajar akhir atau raport semester, hasil belajar siswa masuk dalam kategori baik.¹³ Namun hal ini tidak menggambarkan hasil belajar sesungguhnya. Karena hasil belajar tersebut telah diolah sedemikian rupa yakni merupakan penjumlahan dari nilai-nilai selama mereka mengikuti pembelajaran bahkan setelah dilakukan remedial. Berbeda halnya dengan hasil belajar yang diperoleh dari Midsemester siswa. Raport Mid semester merupakan nilai asli yang diperoleh siswa tanpa remedial dan tanpa penjumlahan dengan nilai sebelumnya. Dengan demikian, nilai Mid Semester tersebut dapat dijadikan gambaran mengenai tinggi rendahnya hasil belajar siswa yang sebenarnya.

Berbicara tentang hasil belajar siswa, diperoleh data dari guru mata pelajaran Fiqih, dari 81 siswa 51% hasil belajar siswa kelas XI termasuk kategori sangat rendah. Hanya 5% siswa yang memiliki hasil belajar dalam kategori sangat tinggi. Hal ini tentu tidak sesuai dengan harapan semua pihak, baik guru, siswa, maupun orang tua siswa.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian sejauh mana persepsi siswa tentang penggunaan

¹³ Sudjana, Nana. *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Sinar Baru. 2002)

strategi pembelajaran dan motivasi belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah di atas, keberhasilan belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh siswa itu sendiri, melainkan ada faktor-faktor lain yang sangat berpengaruh seperti penentuan strategi pembelajaran yang tepat, karakteristik kelas dan lain-lain.

Pada lembaga pendidikan formal hasil belajar pada lazimnya berbentuk angka dan huruf yang diperoleh dari test hasil belajar mata pelajaran Fiqih yang telah dipelajari.

Berkaitan dengan hasil belajar Fiqih siswa MA Darul Huda Pusat Mandalawangi, ada beberapa identifikasi masalah yang muncul diantaranya:

1. Apakah strategi pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar Fiqih?
2. Bagaimana cara guru dalam mengukur ketercapaian siswa dalam belajar Fiqih?
3. Bagaimana guru mengatasi siswa yang belum memenuhi ketercapaian kompetensi yang harus dikuasai siswa dalam belajar Fiqih?

4. Apakah guru-guru MA Darul Huda Pusat Mandalawangi Pandeglang mempersiapkan strategi pembelajaran sebelum pembelajaran dilaksanakan?
5. Bagaimana cara guru MA Darul Huda Pusat Mandalawangi Pandeglang menggunakan strategi pembelajaran di dalam kelas?
6. Apa saja yang menjadi kesulitan guru dalam menentukan strategi pembelajaran?
7. Apakah penggunaan strategi pembelajaran berhubungan terhadap hasil belajar Fiqih?
8. Pendekatan-pendekatan apa saja yang dapat dilakukan guru dalam memotivasi belajar?
9. Bagaimana proses guru belajar di kelas agar siswa penuh memotivasi dalam belajar?
10. Apa saja yang menjadi masalah guru dalam menumbuhkan memotivasi belajar siswa?
11. Seberapa besar hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar Fiqih?

Demikian beberapa permasalahan yang teridentifikasi oleh penulis yang memerlukan penelitian yang lebih mendalam, namun pada dasarnya dalam penelitian ini terdapat tiga variabel. Penggunaan strategi

pembelajaran sebagai variable X_1 dan motivasi belajar merupakan variabel X_2 dan variabel Y sebagai hasil belajar Fiqih.

C. Batasan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, agar penelitian ini fokus pada pokok pembahasan masalah yang akan diteliti, maka penulis membuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Hubungan persepsi siswa tentang penggunaan strategi pembelajaran dengan hasil belajar di MA Darul Huda Pusat Mandalawangi Pandeglang.
2. Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar di MA Darul Huda Pusat Mandalawangi Pandeglang.
3. Hubungan persepsi siswa tentang penggunaan strategi pembelajaran dan motivasi belajar dengan hasil belajar di MA Darul Huda Pusat Mandalawangi Pandeglang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, guna keperluan implementasi penelitian maka secara operasional dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan persepsi siswa tentang penggunaan strategi pembelajaran dengan hasil belajar Fiqih di MA Darul Huda Pusat Mandalawangi Pandeglang?
2. Apakah terdapat hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar Fiqih di MA Darul Huda Pusat Mandalawangi Pandeglang?
3. Apakah terdapat hubungan persepsi siswa tentang penggunaan strategi pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar Fiqih di MA Darul Huda Pusat Mandalawangi Pandeglang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan:

1. Mengetahui hubungan persepsi siswa tentang strategi pembelajaran dengan hasil belajar peserta didik di MA Darul Huda Pusat Mandalawangi Pandeglang.
2. Mengetahui hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar Fiqih di MA Darul Huda Pusat Mandalawangi Pandeglang.
3. Mengetahui hubungan persepsi siswa tentang penggunaan strategi pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar Fiqih di MA Darul Huda Pusat Mandalawangi Pandeglang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis.

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan khazanah pengetahuan tentang persepsi siswa pada strategi pembelajaran dan motivasi belajar hubungannya dengan prestasi siswa.
- b. Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi:
 1. Guru pada umumnya dan guru MA Darul Huda Pusat Mandalawangi Pandeglang pada khususnya akan pentingnya persepsi siswa tentang penggunaan strategi pembelajaran dan motivasi belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berimplikasi pada keberhasilan belajar.
 2. Memberikan informasi dan masukan bagi kepala Madrasah dalam mengambil kebijakan terhadap pembinaan guru-guru yang ada di madrasah yang dipimipinnya dalam meningkatkan mutu pendidikan.
 3. Menjadi bahan pertimbangan bagi instansi terkait, dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan kebudayaan dan Kementerian Agama tingkat daerah kabupaten, wilayah provinsi maupun pusat dalam mendesain strategi pembelajaran yang tepat, penataran, lokakarya dan program kegiatan lainnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan profesionalisme guru dalam pembelajaran.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk membatasi masalah yang akan diteliti dan dibahas, adapun sistematika penulisannya sebagai berikut.

Dalam penulisan tesis ini diawali dengan pendahuluan yang terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman persetujuan, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi dan bagian-bagian pada tiap-tiap bab yaitu:

BAB I Pendahuluan meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teoritik, Kerangka Berfikir, dan Pengajuan Hipotesis: menyajikan tentang landasan teori, hasil penelitian yang relevan, kerangka berfikir, hipotesis atau dugaan sementara.

BAB III Metodologi Penelitian: Menyajikan tentang Pendukung Penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, pembakuan instrumen, teknik analisis data, hipotesis statistik.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Berisi tentang deskripsi data hasil penelitian, uji persyaratan, pengajuan hipotesis, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

BAB V Penutup: yang merupakan bab terakhir menyajikan tentang simpulan, implikasi hasil penelitian, dan saran-saran.